

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Literasi merupakan bagian integral dari dunia pendidikan. Literasi berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku sekolah. Literasi juga berfungsi sebagai jembatan untuk mengakses informasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks pendidikan, literasi memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan yang bijaksana. Dengan literasi yang baik, siswa tidak hanya mampu memahami teks, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi pada awalnya dipahami sebagai keberaksaraan, lalu berkembang menjadi pemahaman melek atau keterpahaman. Di tahap awal, penekanan pada melek baca dan tulis sangat penting, sebab kedua keterampilan berbahasa tersebut merupakan fondasi untuk pengembangan melek dalam berbagai bidang yang sering disebut sebagai multiliterasi.<sup>1</sup>

Pemaknaan terhadap literasi tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kajian akademik, peran lembaga, konteks kebangsaan, nilai-nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat, serta pengalaman pribadi. Dalam dunia pendidikan modern, istilah literasi

---

<sup>1</sup> Maria Kanusta, "*Gerakan Literasi dan Minat Baca*", (Jakarta: Azka Pustaka, 2021), h. 8.

berkembang menjadi konsep *multiliteracies* yang mencakup berbagai bentuk kecakapan, seperti literasi digital, literasi media, literasi sains, literasi numerasi, literasi finansial, dan literasi baca-tulis. Setiap bentuk literasi memiliki fungsi yang berbeda, namun saling berkaitan dalam membentuk siswa yang adaptif terhadap perubahan zaman. Meskipun demikian, kemampuan membaca tetap menjadi fondasi utama yang mendasari penguasaan literasi lainnya. Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan kesulitan mengakses sumber informasi, memahami materi pembelajaran, maupun mengembangkan literasi lanjutan lainnya.<sup>2</sup>

Membaca merupakan upaya untuk memahami, menggunakan, merefleksikan, dan terlibat dengan berbagai jenis teks demi mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, membaca memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi dan pengetahuan pribadi seseorang, serta melibatkan diri dengan masyarakat. Definisi ini menyiratkan bahwa membaca dipandang sebagai kegiatan yang menciptakan makna, memanfaatkan informasi dari teks dalam kehidupan sehari-hari dan menghubungkan informasi teks dengan pengalaman pembaca. Dengan demikian, kegiatan membaca membutuhkan kemampuan untuk menganalisis dan mensintesis informasi untuk mencapai pemahaman dengan struktur makna yang kompleks.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ramadhani Kurniawan, Afi Parnawi, "Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya*, Vol. 2, No. 1, Maret 2023, h. 191.

<sup>3</sup> Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, "*Pembelajaran literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 165.

Penulis dalam penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada literasi membaca. Hal ini karena kemampuan membaca merupakan dasar dari seluruh bentuk literasi lainnya, sehingga keberhasilan siswa dalam mengakses informasi, memahami pengetahuan, dan mengembangkan kecakapan akademik sangat bergantung pada kualitas literasi membacanya. Dengan memusatkan perhatian pada literasi membaca, penelitian ini menempatkan kegiatan membaca sebagai fondasi awal bagi terbentuknya budaya literasi yang lebih luas di lingkungan pendidikan.<sup>4</sup>

Literasi membaca memiliki landasan yang kuat di dalam agama islam, sebagaimana perintah membaca dalam Al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam QS. Al-'Alaq: 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Ayat tersebut menegaskan bahwa aktivitas membaca merupakan salah satu sarana pembelajaran sekaligus kunci utama dalam memperoleh pengetahuan. Secara etimologis, membaca dapat dipahami secara sempit sebagai kemampuan mengenali dan memahami rangkaian huruf, kata, serta kalimat dalam buku atau teks tertulis. Namun, dalam konteks literasi membaca, maknanya lebih luas dan mendalam, mencakup kemampuan memahami,

---

<sup>4</sup> Apriyanda, Setria Milda Putri, Raudhatul Jannah, "Upaya Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Tingkat Dasar Melalui Tahap Pembiasaan", *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. 13, No. 2, Desember 2023, h. 110.

menelaah, dan menafsirkan.<sup>5</sup>

Tingkat literasi membaca siswa di Indonesia masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian serius. Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022*, menunjukkan kondisi yang memprihatinkan, skor Indonesia yang hanya 359 poin mencerminkan bahwa kemampuan dasar siswa dalam memahami, menganalisis, dan merefleksikan teks tertulis masih sangat rendah, posisi ini menempatkan Indonesia pada peringkat 70 dari 80 negara, atau berada di kelompok 10 terbawah secara global, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar sistem pendidikan di negara lain lebih berhasil dalam membangun keterampilan literasi.

Lebih mengkhawatirkan lagi, posisi Indonesia jauh tertinggal dibandingkan negara-negara tetangga di Asia Tenggara seperti Thailand, Malaysia, dan terutama Brunei Darussalam yang selisih skornya mencapai 70 poin.<sup>6</sup> Data ini bukan hanya sekedar angka, melainkan sinyal alarm bahwa mayoritas siswa Indonesia mungkin belum memiliki kompetensi membaca yang memadai untuk menghadapi tantangan abad ke-21, baik dalam pendidikan lanjutan, maupun kehidupan sehari-hari sebagai warga negara kritis.

Hasil survei tersebut menegaskan bahwa peningkatan literasi memerlukan perhatian dan upaya perbaikan yang sistematis, tidak hanya bertumpu pada proses pembelajaran di kelas saja tetapi juga perlu didukung oleh program-program sekolah yang lebih inovatif. Dalam konteks ini, perpustakaan sekolah

---

<sup>5</sup> Masykur, Siti Solekhah, "Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan), *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2, No. 2 Juli 2021, h. 73-74

<sup>6</sup> <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7096531/top-10-skor-literasi-membaca-tertinggi-di-pisa-2022-tetangga-ri-nomor-1>

memegang peran strategis sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan kini dituntut untuk tidak hanya menyediakan koleksi buku, tetapi juga menghadirkan program inovatif yang mampu menstimulasi minat baca dan memperkuat kebiasaan literasi siswa.

Berbagai inovasi dapat diwujudkan, mulai dari pojok baca, wajib meminjam buku, jumat literasi, serta program lingkungan sekolah kaya sumber belajar teks dan angka. Program-program tersebut bertujuan untuk menjadikan literasi sebagai rutinitas, sehingga secara perlahan menumbuhkan rasa cinta dan kebiasaan membaca yang berkelanjutan di kalangan siswa. Sekolah yang telah mengimplementasikan program-program tersebut adalah SMPIT Al-Khair Barabai di Hulu Sungai Tengah. Program pojok baca, wajib meminjam buku, jumat literasi, serta program lingkungan sekolah kaya sumber belajar teks dan angka, dirancang untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membentuk karakter siswa yang gemar membaca dan mencintai ilmu pengetahuan.

Implementasi program perpustakaan yang bervariasi di sekolah-sekolah wilayah Hulu Sungai Tengah masih tergolong terbatas, kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam membangun kesadaran dan komitmen terhadap pentingnya literasi sebagai bagian dari budaya belajar siswa. SMPIT Al-Khair Barabai menjadi contoh nyata bahwa dengan komitmen dan inovasi, program perpustakaan dapat diimplementasikan untuk mendukung pengembangan potensi siswa.

Pembiasaan membaca di sekolah perlu didukung oleh landasan teoretis yang kuat agar pengembangan literasi siswa dapat dipahami secara menyeluruh. Anderson dan Pearson memandang membaca sebagai proses interaktif antara pembaca dan teks dan berlangsung melalui tahapan pengenalan kata, pemahaman isi, interpretasi makna tersirat, hingga refleksi kritis terhadap bacaan.<sup>7</sup> Sejalan dengan itu, Abidin menekankan bahwa literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan memahami isi teks, tetapi juga menggunakan informasi, merefleksikan pesan, serta melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan membaca.<sup>8</sup>

Taksonomi Barret memberikan lima tingkatan pemahaman, mulai dari kemampuan menangkap informasi tersurat, mengorganisasi ulang isi bacaan, menafsirkan makna tersirat, memberikan evaluasi kritis, hingga merespons nilai atau pesan yang terkandung dalam teks secara apresiatif.<sup>9</sup> Dengan mengacu pada teori tersebut, program perpustakaan di SMPIT Al-Khair Barabai sebagai upaya untuk memperkuat kemampuan membaca siswa melalui proses yang berkelanjutan. Kegiatan pojok baca di kelas, wajib meminjam buku untuk membiasakan membaca secara rutin, membaca di hari Jumat, serta lingkungan sekolah yang kaya akan teks menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan memahami teks sekaligus menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca. Oleh

---

<sup>7</sup> Richard C. Anderson dan P. David Pearson, "*A Schema-Thoretic View of Basic Processes in Reading Comprehension*", *Handbook of Reading Research*, (New York: Longman), h. 266-272

<sup>8</sup> Yunus Abidin, Tita Mulyati, Hana Yunansah, "Pembelajaran literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis", (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 165

<sup>9</sup> Annisa Eka Sunarya dkk, "Analisis Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Menggunakan Software Anates pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 6", *Jurnal Kolaboratif Sains*, Vol. 8, No. 1, Januari 2025, h. 99-100

karena itu, teori literasi membaca ini relevan digunakan untuk menjelaskan peran program perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca siswa di SMPIT Al-Khair Barabai.

Program perpustakaan dirancang untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam membaca dan berdiskusi tentang berbagai jenis bacaan. Melalui beragam program seperti pojok baca, wajib meminjam buku, jumat literasi, dan penciptaan lingkungan kaya teks, siswa tidak hanya difasilitasi untuk meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga diarahkan untuk memahami, merefleksikan, dan mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka peroleh dari bacaan.

SMPIT Al-Khair Barabai adalah sekolah menengah pertama yang berada di jalan Cahaya Al-Ma'shum kelurahan Bukat, kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sebagai institusi pendidikan swasta yang berbasis nilai-nilai Islam memiliki tanggung jawab untuk membekali siswa dengan kemampuan literasi yang baik. Peneliti melihat banyak kemajuan yang diraih oleh sekolah ini, baik kemajuan akademis maupun non-akademis.

Alasan pemilihan sekolah ini adalah karena sekolah ini menyadari pentingnya literasi, dapat dilihat dari perpustakaan yang aktif mengadakan berbagai program, seperti program pojok baca, wajib meminjam buku, jumat literasi, serta program lingkungan kaya sumber belajar teks dan angka yang disertai pelantikan duta literasi SMPIT Al-Khair Barabai. Selain itu, pemilihan kelas VII B dilakukan karena kelas ini berada pada fase awal jenjang sekolah menengah pertama, di mana siswa sedang berada dalam masa transisi dari SD

menuju SMP. Pada tahap ini, kemampuan literasi sangat penting untuk diperkuat karena perkembangan kognitif, sosial, dan motivasi belajar siswa sedang berada pada titik yang sensitif dan membentuk kebiasaan jangka panjang.

Sesuai dengan penelitian Marie Christine Opendakker tentang perkembangan remaja awal (*early adolescence*) yang menyatakan bahwa usia 12–13 tahun merupakan fase penting dalam pembentukan konsep diri belajar dan kebiasaan literasi.<sup>10</sup> Selain itu, menurut teori perkembangan membaca Jeanne S. Chall, siswa usia 9-14 tahun berada pada tahap 3 (*Reading for Learning the New*), yaitu tahap ketika membaca tidak lagi berfokus pada kemampuan mendekode kata, tetapi telah berkembang menjadi sarana utama untuk memperoleh dan memahami pengetahuan baru. Pada tahap ini, fokus membaca tidak lagi berada pada pengenalan kata atau kelancaran membaca, tetapi pada kemampuan memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi dari teks.<sup>11</sup>

Tahap 3 ini mencakup 2 fase perkembangan, fase pertama kelas 4-6 SD ditandai oleh pemahaman teks informatif sederhana, perluasan kosakata, dan kemampuan menemukan gagasan utama. Fase kedua jenjang SMP, menunjukkan peningkatan kompleksitas baik dari segi struktur teks maupun tuntutan kognitif. Pada tahap ini, siswa idealnya mulai memahami informasi implisit, membuat inferensi, serta menghubungkan gagasan dalam teks untuk

---

<sup>10</sup> Marie Christine Opendakker, "Developments in early adolescents' self-regulation: The importance of teachers' supportive vs. undermining behavior", *Journal Frontiers in Psychology*, 23 November 2022

<sup>11</sup> Jeanne S. Chall, "*Stages of Reading Development*", (New York: McGraw-Hill, 1983), h. 16-19

membantu pembelajaran akademik.<sup>12</sup>

Penulis tertarik mengambil topik mengenai peran program perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca siswa di SMPIT Al-Khair Barabai karena dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala. Salah satu kendala yang dihadapi adalah belum konsistennya pelaksanaan sebagian kegiatan literasi sebagaimana yang telah direncanakan.

Konsistensi dalam pelaksanaan program perpustakaan merupakan faktor penting dalam membangun budaya membaca yang kuat di kalangan siswa. Selain itu, meskipun evaluasi program telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner, masih diperlukan upaya lanjutan untuk memperkuat sistem evaluasi serta meningkatkan koordinasi antara pustakawan, guru, wali kelas, dan pihak terkait lainnya. Melihat adanya antusiasme siswa serta indikasi peningkatan kemampuan membaca, penulis memandang perlu untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran program perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca siswa di SMPIT Al-Khair Barabai.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang peran program perpustakaan dalam meningkatkan literasi baca siswa di SMPIT Al-Khair Barabai, untuk itu penulis memilih judul **“PERAN PROGRAM PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA SMPIT AL-KHAIR BARABAI”**.

---

<sup>12</sup> Periplus “6 Tahap Kemampuan Membaca Menurut Chall”, *Periplus Blog*, 11 September 2021, [https://blog.periplus.com/2021/09/11/6-tahap-kemampuan-membaca/?utm\\_source=perplexit](https://blog.periplus.com/2021/09/11/6-tahap-kemampuan-membaca/?utm_source=perplexit)

## **B. Definisi Operasional**

Penelitian ini membahas tentang Peran Program Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMPIT Al-Khair Barabai. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, peneliti perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terkait. Penjelasan ini bertujuan agar pembaca memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan akurat terhadap makna dari judul yang digunakan, yaitu:

### **1. Peran**

Peran dalam penelitian ini diartikan sebagai fungsi dan kontribusi program perpustakaan dalam mendukung peningkatan literasi membaca siswa di SMPIT Al-Khair Barabai. Peran tersebut dilihat dari bagaimana program perpustakaan mampu membiasakan siswa membaca, meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, serta membantu siswa memahami bacaan melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

### **2. Literasi Membaca**

Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, memanfaatkan, merefleksikan, serta berpartisipasi secara aktif dalam berbagai jenis teks guna mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup> Literasi membaca tidak hanya diukur dari kemampuan siswa dalam membaca teks, tetapi juga dari kebiasaan membaca, pemahaman isi bacaan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi yang dilaksanakan melalui program perpustakaan di SMPIT Al-Khair Barabai.

---

<sup>13</sup> Febi Resvi Camila, Zaka Hadikusuma Ramadan “Implementasi Literasi Membaca Dalam Pembelajaran di Kelas 5B Pasca Covid-19 di SD Negeri 141 Pekanbaru”, *Jurnal on Education*, Vol. 05, No. 04, Mei-Agustus 2023, h. 12950

### **3. Program Perpustakaan**

Program perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan edukatif yang dirancang dan dikelola oleh perpustakaan sekolah untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Program perpustakaan dalam penelitian ini merupakan berbagai kegiatan literasi yang dirancang dan dilaksanakan oleh perpustakaan SMPIT Al-Khair Barabai untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Program tersebut meliputi pojok baca, wajib meminjam buku, jumat literasi, serta lingkungan kaya sumber belajar teks dan angka. Melalui program-program tersebut, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan membaca dan pengembangan kemampuan literasi siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran program perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca siswa di SMPIT Al Khair Barabai?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat program perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca siswa di SMPIT Al Khair?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran program perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca siswa SMPIT Al Khair Barabai.
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat program perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca siswa SMPIT Al Khair Barabai.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam konteks peran jumat literasi dalam meningkatkan literasi membaca siswa di SMPIT Al Khair Barabai. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut adalah signifikansi penelitian ini:

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan dan pengalaman terkait pengembangan kajian literasi, khususnya literasi membaca di tingkat pendidikan menengah pertama.
- b. Menjadi referensi tambahan dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa di masa mendatang.

## **2. Secara Praktis**

- a. Memberikan masukan kepada pihak sekolah, guru, pustakawan, serta siswa SMPIT Al Khair Barabai untuk memaksimalkan Program Perpustakaan sebagai sarana meningkatkan kemampuan literasi membaca.
- b. Melalui analisis peran pelaksanaan program perpustakaan, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis untuk mengoptimalkan program perpustakaan di sekolah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan memunculkan ide atau topik baru yang dapat dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam bidang kajian literasi di tingkat pendidikan menengah.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian Intan Sari pada tahun 2021 yang berjudul "*Peranan POCADI (Pojok Baca Digital) dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Pojok Baca Mimbar Astaka Eks MTQ Lapangan Merdeka Tebing Tinggi*" bertujuan untuk mengetahui upaya dan hambatan POCADI dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi data. Hasilnya menunjukkan bahwa POCADI berperan signifikan dalam meningkatkan literasi dan akses informasi masyarakat melalui layanan digital. Namun, terdapat hambatan seperti keterbatasan

ruang dan dampak pandemi COVID-19.<sup>14</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus dan objek penelitian. Penelitian Intan Sari berfokus pada POCADI sebagai sarana untuk menumbuhkan minat baca masyarakat umum, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada beberapa program perpustakaan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa SMPIT Al-Khair Barabai dalam konteks pendidikan formal.

2. Penelitian oleh Nilda Savitra pada tahun 2022 yang berjudul *“Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Kelas V-A MIN 4 Banda Aceh”* bertujuan mengetahui pemanfaatan dan kendala pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca siswa tergolong sangat tinggi (86,2%). Pojok baca terbukti efektif meningkatkan minat baca, meski masih ada kendala seperti koleksi buku yang kurang bervariasi dan minim kerja sama antara guru dan orang tua.<sup>15</sup> Adapun perbedaannya dengan penelitian penulis, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan pojok baca, sedangkan penelitian penulis berfokus pada peran program perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

---

<sup>14</sup> Intan Sari, *“Peran (POCADI) Pojok Baca Digital dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat di Pojok Baca Mimbar Astaka Eks Mtq Lapangan Merdeka Tebing Tinggi”*, (Universitas Negeri Sumatera Utara Medan, 2021).

<sup>15</sup> Nilda Savitra, *“Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V-A Pada MIN 4 Banda Aceh”*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022).

3. Penelitian oleh Richard DeNisco pada tahun 2022 yang berjudul “*Enhancing Middle School Literacy Through Innovative Library Programs*” bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk inovasi layanan perpustakaan yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa sekolah menengah. Menggunakan desain penelitian studi kasus pada enam sekolah menengah di Ontario, Kanada, penelitian ini memanfaatkan observasi, wawancara pustakawan dan guru, serta analisis program perpustakaan yang telah berjalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan inovasi seperti *reading buddies*, *mobile library carts*, *literacy corners*, dan *peer-led reading sessions* secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca dan membentuk kebiasaan membaca yang lebih konsisten. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penelitian oleh Richard DeNisco menyoroti berbagai bentuk inovasi perpustakaan secara umum, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada inovasi program perpustakaan.<sup>16</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini disusun ke dalam lima bab yang dijabarkan lebih lanjut dalam sub-sub bab, yaitu:

---

<sup>16</sup> Richard DeNisco, “*Enhancing Middle School Literacy Through Innovative Library Programs*” (Ontario: Open Access School Library Research Series, 2022).

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, berisi tentang kerangka teoritis yang menjadi dasar penelitian. Pembahasan meliputi teori-teori terkait peran, literasi membaca, dan program perpustakaan.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta diinterpretasikan dengan mengacu pada teori literasi membaca dan program perpustakaan.

BAB V Penutup berisi simpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran yang berkaitan dengan temuan penelitian.